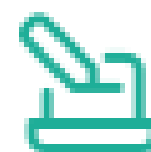




IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM KURIKULUM NASIONAL

BALAI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ACEH
Oleh : DAVID SANJAYA, S.Pd., Gr.
FASILITATOR PM SMK RUMPUN MIPAS



Rumus Jitu Paham PM

8 - 3 - 3 - 4

01



Dimensi Profil Lulusan

Mengidentifikasi, Memahami, dan
Mengaplikasikan Dimensi Profil Lulusan

02



Prinsip dan Pengalaman Belajar

Mengidentifikasi, Memahami dan Mengaplikasikan
Prinsip dan Pengalaman Belajar

03



Kerangka Pembelajaran

Mendesain Kerangka Pembelajaran Mendalam

04



“Kalau orang berpikir dengan **Growth Mindset** maka dia yakin masalah yang hanya sedikit itu jalan keluarnya banyak. Karena itu jangan menyerah, jangan putus asa, yakinlah ada jalan keluarnya.

Prof. Abdul Mu'ti
Mendikdasmen RI



Pola Pikir adalah Segalanya

Pola Pikir

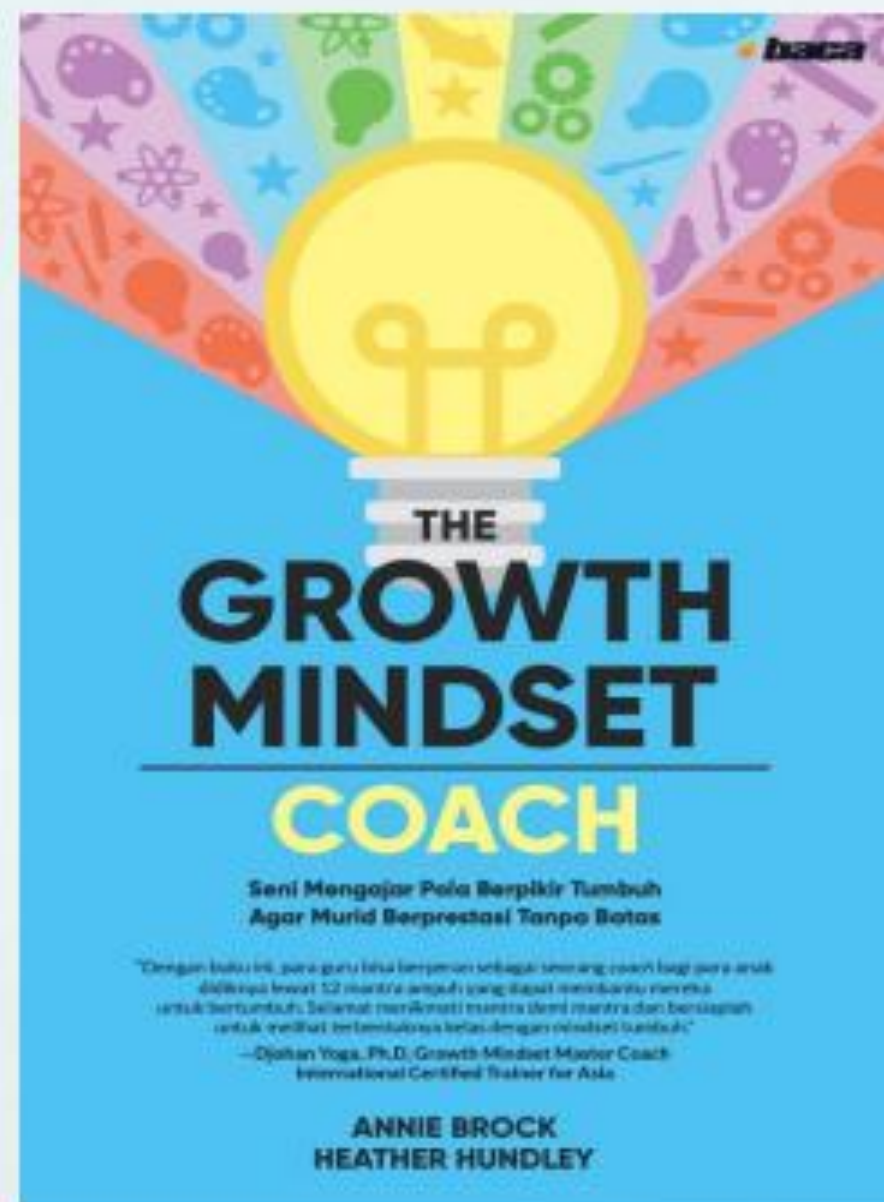
Tindakan

Hasil

Pola Pikir akan mendikte “tindakan” yang dilakukan serta akan menentukan “hasil” yang diperoleh.



Pola Pikir Tetap vs Pola Pikir Bertumbuh



Pembelajaran Mendalam

Memuliakan

Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan

**Pembelajaran
Mendalam**

Berkesadaran

Bermakna

Menggembirakan

Olah Pikir

Olah Hati

Olah Rasa

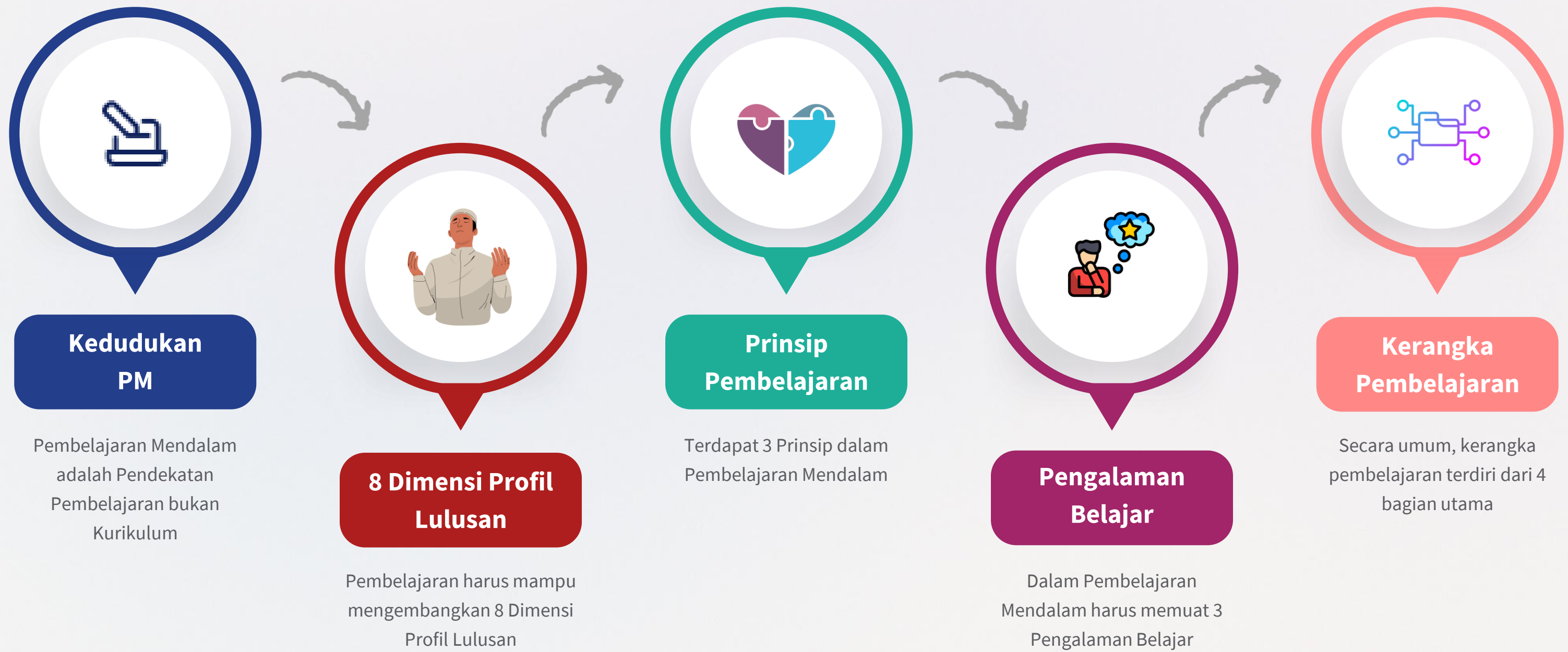
Olah Raga

Mewujudkan

**Profil Lulusan (8
Dimensi)**

RUMUS JITU PAHAM PEMBELAJARAN MENDALAM

Berikut ini beberapa hal penting terkait dengan Pembelajaran Medalam :



DIMENSI PROFIL LULUSAN

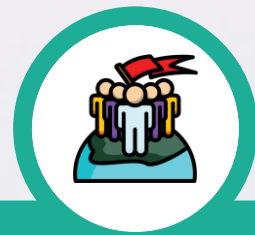
Dalam Pembelajaran Mendalam kekhasan utama adalah adanya pengembangan Dimensi Profil Lulusan (DPL).
Berikut 8 DPL yang harus dipahami dengan baik :



Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME

Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan YME dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari

01



Kewargaan

Individu yang memiliki rasa cinta tanah air serta menghargai keberagaman budaya, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

02



Penalaran Kritis

Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

03



Kreativitas

Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat

04

DIMENSI PROFIL LULUSAN

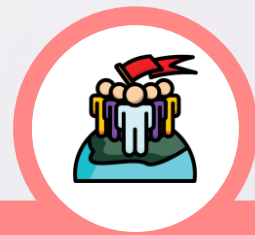
Dalam Pembelajaran Mendalam kekhasan utama adalah adanya pengembangan Dimensi Profil Lulusan (DPL).
Berikut 8 DPL yang harus dipahami dengan baik :



Kolaborasi

Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

01



Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

02



Kesehatan

Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (well-being)

03



Komunikasi

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

04

PRINSIP DALAM PEMBELAJARAN MENDALAM

Pembelajaran Mendalam mengajar kita bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus mampu menumbuhkan : Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan.

01



Berkesadaran

Kesadaran terhadap proses berpikir dan Keterbukaan terhadap perspektif baru

02



Bermakna

Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru.

04



Menggembirakan

Memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

PENGALAMAN BELAJAR

Memahami, Mengaplikasikan, dan Merefleksikan menjadi kesatuan pengalaman belajar yang harus diperoleh oleh murid ketika mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam.

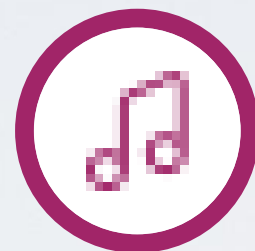


Memahami

Tahap awal peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks.

Mengaplikasikan

Pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas peserta didik mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual.



Merefleksikan

Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri.

KERANGKA PEMBELAJARAN

Pembelajaran yang hebat tidak terlepas dari rancangan pembelajaran yang hebat pula. Oleh karena itu, Pembelajaran Mendalam memiliki kerangka pembelajaran baku sebagai acuan, sebagai berikut :

Identifikasi

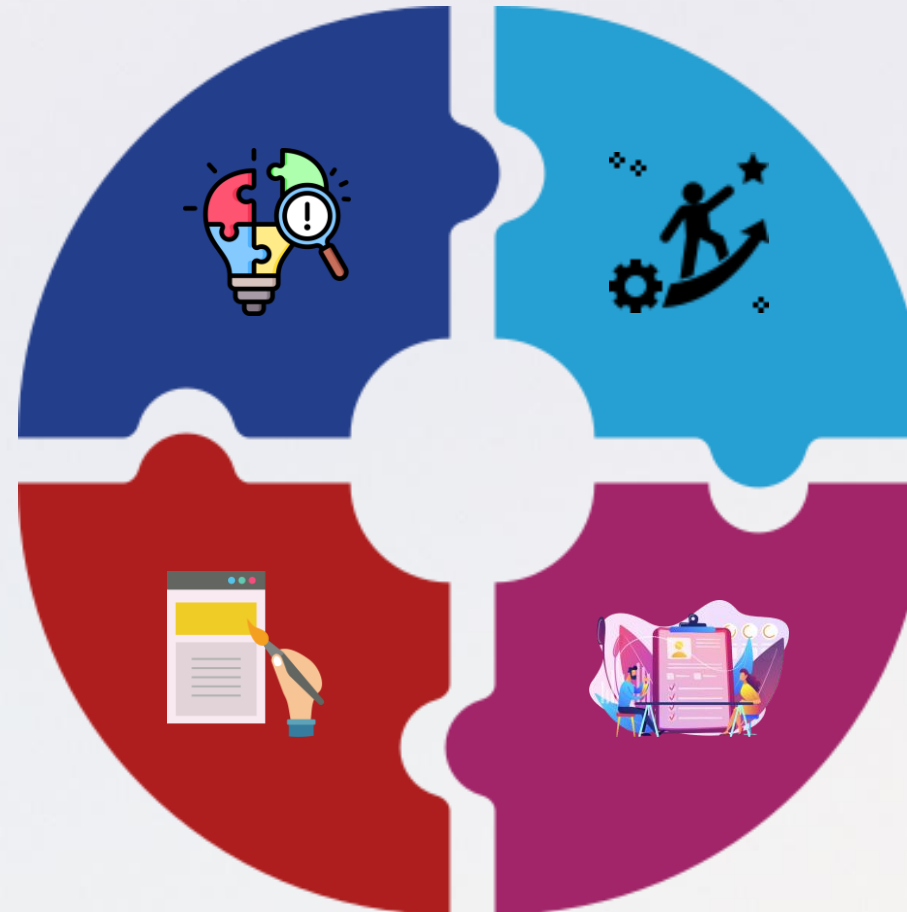
01

- a. Mengidentifikasi kesiapan murid
- b. Memahami karakteristik materi pelajaran
- c. Menentukan dimensi profil Lulusan

Desain Pembelajaran

02

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan kerangka pembelajaran (praktis pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital)



03

Pengalaman Belajar

- a. Merancang pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
- b. Mendeskripsikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi

04

Asesmen

- a. Asesmen pada awal pembelajaran
- b. Asesmen pada proses pembelajaran
- c. Asesmen pada akhir pembelajaran

PM DALAM TAKSONOMI PEMBELAJARAN RANAH KOGNITIF



**Kementerian Pendidikan
Dasar dan Menengah**

Kata Kerja Operasional untuk Taksonomi SOLO

Tingkatan	Kata kerja
Uni-struktural	Menghafal, mengidentifikasi, mengenali, menghitung, mendefinisikan, menggambar, menemukan, memberi label, mencocokkan, menyebutkan, mengutip, mengingat, membacakan, mengurutkan, memberi tahu, menulis, meniru
Multi-struktural	Klasifikasikan, jelaskan, daftar, laporkan, diskusikan, ilustrasikan, pilih, ceritakan, hitung, urutkan, buat garis besar, pisahkan
Relasional	Menerapkan, memadukan, menganalisis, menjelaskan, memprediksi, menyimpulkan, meringkas (ringkasan), meninjau, mendebat, mentransfer, membuat rencana, mencirikan, membandingkan, mengontraskan, membedakan, mengatur, memperdebatkan, membuat kasus, menyusun, meninjau dan menulis ulang, memeriksa, menerjemahkan, memparafrasekan, memecahkan masalah
Abstrak meluas	Berteori, berhipotesis, menggeneralisasi, merefleksikan, menghasilkan, menciptakan, menyusun, menemukan, mengawali, membuktikan dengan prinsip dasar, membuat kasus orisinal, memecahkan dengan prinsip dasar

Source: Biggs, J & Tang, C (2007). Teaching for Quality Learning at University (3rd Edition). The Society for Research into Higher Education & Open University Press.

PM DALAM TAKSONOMI PEMBELAJARAN RANAH KOGNITIF



Kementerian Pendidikan
Dasar dan Menengah

PM dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
- Mencipta - Mengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
- Menganalisis - Menerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

KOMPONEN MINIMU RPM

Identifikasi	Komponen Minimum Perencanaan pembelajaran			
	Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran ☐ DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME ☐ DPL2 Kewargaan ☐ DPL3 Penalaran Kritis ☐ DPL4 Kreativitas ☐ DPL5 Kolaborasi ☐ DPL6 Kemandirian ☐ DPL7 Kesehatan ☐ DPL8 Komunikasi			
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran : Tuliskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.			
	Praktik Pedagogis: Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.			
	Kemitraan Pembelajaran (opsional): Tuliskan kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar guru lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.			
	Lingkungan Pembelajaran: Tuliskan lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).			

Pemanfaatan Digital (opsional): Tuliskan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.

	Langkah-Langkah Pembelajaran
Pengalaman Belajar	Pada tahap ini, peserta didik aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam suasana yang menyenangkan. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.
	Memahami (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.
	Mengaplikasi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas peserta didik mengaplikasi pemahaman secara kontekstual dalam kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.
	Merefleksi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi peserta didik: a. mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindak lanjut ke depan. b. mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.
Asesmen Pembelajaran	Tuliskan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui asesmen sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) yang menekankan pada umpan balik, dan asesmen hasil pembelajaran (<i>assessment of learning</i>) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Contoh: Penilaian Sejawat, Penilaian Diri, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

1

Alternatif 1

Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP

**2**

Alternatif 2

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'konten' pada ruang lingkup materi pada CP.

**3**

Alternatif 3

Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP.



Contoh Perumusan Tujuan Pembelajaran



Alternatif 1

Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP



CP : IPAS

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan : Menjelaskan pengetahuan ilmiah; membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktian fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya dilihat dari berbagai aspek seperti makhluk hidup dan lingkungannya, zat dan perubahannya, energi dan perubahannya, keruangan dan konektivitas antarruang dan antarwaktu, interaksi, komunikasi, sosialisasi, institusi sosial dan dinamika sosial, serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan dan mengaitkan fenomena-fenomena tersebut dengan keterampilan teknis pada bidang keahliannya. Menyusun percobaan dengan menerapkan prosedur penyelidikan ilmiah dan memeriksa kekurangan atau kesalahan pada rancangan percobaan ilmiah tersebut. Membuktikan dengan prinsip dasar melalui data dan bukti dari berbagai sumber seperti tabel hasil, grafik, atau sumber data lain untuk membangun sebuah argumen dan dapat mempertahankan argumen tersebut dengan penjelasan ilmiah, mengomunikasikan proses dan hasil, dan melakukan refleksi diri terhadap tahapan kegiatan yang dilakukan.

Konten dalam CP :

1. Pengetahuan Ilmiah.
2. Fenomena di Sekitar Lingkungan.
3. Proyek/Penelitian Ilmiah.

KKO SOLO :

1. Pengetahuan Ilmiah.
 - Mengidentifikasi.
 - Menjelaskan.
2. Fenomena di Sekitar Lingkungan.
 - Mengklasifikasi.
 - Menganalisis.
3. Proyek/Penelitian Ilmiah.
 - Menerapkan.
 - Membuat Rencana.
 - Menyusun.
 - Berhipotesis.
 - Membuktikan dengan Prinsip Dasar.
 - Menggenerasilasi.
 - Merefleksikan.

KONSEP PENYUSUNAN TP : ABCD

AUDIENCE : Peserta Pembelajaran Murid

BEHAVIOR : Ranah Kognitif yang Diharapkan Menganalisis

CONDITION : Pendekatan/Strategi/Model Problem Based Learning.

DEGREE : Keterangan Ketercapaian Dengan tepat.

Contoh Tujuan Pembelajaran

- TP 1.** Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, murid mampu menganalisis fenomena-fenomena lintas bidang yang terjadi di lingkungan sekitar dengan tepat.
- TP 2.** Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, murid mampu membuat rencana penelitian ilmiah tentang fenomena-fenomena lintas bidang yang terjadi di lingkungan sekitar secara berkelompok dengan sistematis dan ilmiah.
- TP 2.** Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, murid mampu membuktikan dengan prinsip dasar tentang fenomena-fenomena lintas bidang yang terjadi di lingkungan sekitar secara berkelompok dengan mendalam dan komunikatif.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

2



Alternatif 2

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'konten' pada ruang lingkup materi pada CP.

CP : MATEMATIKA

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan : Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan), dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), serta persamaan eksponensial (berbasis/ bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial. Mengaplikasikan perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen) dari sudut lancip. Merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil; membuat dan menginterpretasi diagram box plot dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data; menentukan dan menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur (karakteristik) data dan kebutuhan; menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik/kuantitatif (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu); serta mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data, termasuk yang disajikan dalam bentuk matriks.

CP ELEMEN :

1. Bilangan : Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan), dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
2. Aljabar dan Fungsi : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), serta persamaan eksponensial (berbasis/ bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial.
3. Geometri : Mengaplikasikan perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen) dari sudut lancip.
4. Analisis Data dan Peluang : Merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil; membuat dan menginterpretasi diagram box plot dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data; menentukan dan menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur (karakteristik) data dan kebutuhan; menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik/kuantitatif (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu); serta mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data, termasuk yang disajikan dalam bentuk matriks.

TP SESUAI ELEMEN :

1. Elemen 1

- Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, murid dapat mengidentifikasi sifat-sifat bilangan dengan benar.
- Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, murid dapat menerapkan sifat-sifat bilangan dalam operasi matematika dengan tepat.

2. Elemen 2

- Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning, murid dapat menganalisis sistem pertidaksamaan linear dua variabel dengan benar.

3. Elemen 3

- Melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning, murid dapat mencirikan trigonometri dengan jelas.

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

ASESMEN

Penilaian Formatif

Assessment as Learning

Asesmen untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran

Contoh:

Jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, *checklist* kemajuan belajar, dan lainnya

Assessment for Learning

Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran

Contoh:

Peta konsep, umpan balik formatif, Classroom Assessment Technique (CATs), observasi, dan lainnya

Penilaian Sumatif

Assessment of Learning

Asesmen mengukur capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran

Contoh:

Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya

PEMBELAJARAN

Contoh Teknik Asesmen

Observasi

Asesmen dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku atau aktivitas murid dalam proses pembelajaran.

Kinerja

Menilai kemampuan murid melakukan suatu tugas atau aktivitas nyata, biasanya terkait keterampilan proses.

Penilaian Diri

Murid menilai pekerjaan atau performa teman menggunakan rubrik yang disepakati.

Projek

Asesmen terhadap serangkaian aktivitas terencana yang menghasilkan produk tertentu.

Tes Tertulis

Menilai pemahaman konsep melalui soal tertulis, bisa berupa pilihan ganda, isian, atau uraian.

Penilaian antar Teman

Murid mengevaluasi sendiri hasil dan proses belajar mereka berdasarkan kriteria tertentu

Tes Lisan

Menilai pemahaman murid secara langsung melalui komunikasi verbal.

Penugasan

Tugas individu atau kelompok sebagai bentuk latihan atau penguatan pembelajaran.

Portofolio

Kumpulan dokumen atau karya murid yang menunjukkan perkembangan belajar dalam kurun waktu tertentu.

Teknik asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu, sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajarannya.